

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang peranannya sangat besar bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan dalam penciptaan lapangan pekerjaan dengan jumlah yang cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya untuk perekonomian di Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki berbagai sumber daya alam yang melimpah, baik darat maupun laut. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam berupa lahan yang relatif cukup luas dan subur dengan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan pokok, maka hampir seluruh tanaman pangan pokok tersebut (biji-bijian, umbi-umbian dan kacang-kacangan asli Indonesia) dapat tumbuh dengan relatif baik. Salah satu jenis tanaman pangan yang dibutuhkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah tanaman kedelai (Andarwulan, 2018).

Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral yang merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting karena kedelai mengandung asam amino esensial yang lengkap (Scholichah Rohmani, *et al*, 2018). Menurut (Damayanti dan Murtini, 2018) kadar protein kacang kedelai cukup tinggi yaitu 30,44% dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan lainnya. Sumber asupan makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi adalah kacang kedelai. Banyak ragam makanan dan minuman yang merupakan olahan dari kacang kedelai salah satunya adalah susu kedelai.

Susu merupakan produk pangan alami yang banyak dikonsumsi dari segala usia. Susu merupakan produk pangan alami yang sangat kaya akan zat gizi yang esensial bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia (Winarno, 2016). Oleh karena itu, susu kedelai dijadikan sebagai salah satu alternatif sebagai pengganti susu sapi atau susu kambing. Diketahui bahwa kedelai memiliki kandungan protein yang tinggi. Selain itu, sebagian orang juga ada yang alergi terhadap susu sapi (Suprapti, 2005).

Susu kedelai memiliki kombinasi nutrisi yang seimbang, yang hampir mirip dengan susu sapi tetapi bebas gluten, kolesterol, dan laktosa (Riska, *et al*, 2020). Kandungan protein kedelai sekitar dua kali kandungan protein daging, yaitu sekitar 40% sedangkan kandungan protein daging sekitar 18%. Kandungan protein yang tinggi ini sangat cocok dikonsumsi untuk masa pertumbuhan, terutama untuk sel otak serta pembentukan tulang. Susu kedelai juga cocok untuk mencegah penyakit stroke karena mengandung lesitin yang dapat menghancurkan timbunan kolesterol dalam darah dan jaringan tubuh lainnya sehingga dapat membebaskan tubuh dari serangan tekanan darah tinggi.

Susu kedelai merupakan salah satu produk yang kaya akan vitamin dan mineral, juga sangat ekonomis, bebas laktosa, sangat mudah dicerna. Susu kedelai merupakan salah satu hasil pengolahan yang merupakan hasil dari ekstraksi kedelai. Protein susu kedelai memiliki struktur asam amino yang hampir sama dengan susu sapi, sehingga susu kedelai sering digunakan sebagai pengganti susu sapi. Menurut (Budi, 2007) susu kedelai merupakan minuman yang bergizi tinggi, terutama karena kandungan proteinnya, selain itu susu kedelai juga mengandung lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, provitamin, vitamin B kompleks (kecuali B12), dan air.

Provinsi Aceh memiliki potensi yang cukup besar, banyak terdapat industri rumah tangga yang bergerak di bidang olahan bahan baku kedelai yang kemudian diolah menjadi bahan baku makanan dan minuman, olahan dari bahan baku kedelai berupa tahu, tempe, susu kedelai, oncom, tauco dan lain-lain. Salah satunya di Aceh Tamiang yang memiliki jumlah usaha industri paling tinggi menurut lapangan usaha yaitu sektor pangan dibandingkan usaha industri lainnya yaitu sebanyak 322 usaha, salah satu diantaranya adalah industri pengolahan pangan berbahan baku kedelai misalnya tempe, tahu, susu kedelai, oncom dan lainnya (Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Aceh Tamiang, 2020).

Tabel 1. Data Jumlah UMKM Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah</b>
Bandar Pusaka	78
Kejuruhan Muda	148
Banda Mulia	200
Sekerak	221
Tamiang Hulu	229
Seruway	247
Manyak Payed	271
Tenggulun	276
Bendahara	316
Kota Kuala Simpang	550
Rantau	682
Karang Baru	1079
<b>Jumlah</b>	<b>4,297</b>

Sumber : Disperindagkop Kabupaten Aceh Tamiang (2020).

Berdasarkan data jumlah UMKM Kabupaten Aceh Tamiang diatas yang diukur dari seluruh kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang, khususnya pada Kecamatan Kejuruhan Muda terdapat 148 UMKM yang tersebar dan terdaftar di Disperindagkop Kabupaten Aceh Tamiang (Disperindagkop Kabupaten Aceh Tamiang, 2020).

Susu kedelai yang ada di Desa Sidodadi terdiri dari dua jenis usaha, yaitu Susu Kedelai Cita Rasa dan Susu Kedelai Halalan Toyyiban, yang memiliki perbedaan dalam kualitas dan rasa. Kedua usaha ini juga memiliki prospek dan peluang yang berbeda. Penggunaan bahan baku kedelai di usaha Susu Kedelai Cita Rasa mencapai sekitar 5 kg per hari, sementara usaha Susu Kedelai Halalan Toyyiban menggunakan sekitar 10 kg kedelai perhari. Produk yang dihasilkan adalah susu kedelai siap saji dengan berbagai varian rasa.

Tabel 2. Data produksi susu kedelai Cita Rasa pada tahun 2024

<b>Bulan</b>	<b>Bahan Baku Kedelai (Kg/Bulan)</b>	<b>Produksi Susu Kedelai (Bungkus)</b>
1	150	15.000
2	150	15.000
3	150	15.000
4	150	15.000
5	150	15.000
6	150	15.000

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa produksi usaha susu kedelai Cita Rasa pada tahun 2024 menghabiskan bahan baku kedelai sebanyak 150 kg per bulan, dengan total produksi mencapai 15.000 bungkus susu kedelai.

Tabel 3. Data produksi susu kedelai Halalan Toyyiban pada tahun 2024

<b>Bulan</b>	<b>Bahan Baku Kedelai (Kg/Bulan)</b>	<b>Produksi Susu Kedelai (Bungkus)</b>
1	300	24.000
2	300	24.000
3	300	24.000
4	300	24.000
5	300	24.000
6	300	24.000

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil produksi usaha susu kedelai Halalan Toyyiban pada tahun 2024 menggunakan bahan baku kedelai sebanyak 300 kg per bulan, dengan total produksi mencapai 24.000 bungkus susu kedelai. Setiap harinya, usaha ini menghabiskan 10 kg kedelai untuk memproduksi 800 bungkus susu kedelai. Namun, jika ada pesanan tambahan, produksi dapat meningkat menjadi 10-17 kg kedelai per hari.

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, terlihat perbedaan kualitas susu kedelai yang disebabkan oleh jumlah penggunaan bahan baku. Susu kedelai Halalan Toyyiban memiliki tekstur yang lebih kental, sementara susu kedelai Cita Rasa memiliki tekstur yang lebih cair. Kedua jenis susu kedelai ini juga tersedia dalam beberapa varian rasa yaitu original, strawberry, durian, coklat, pandan, dan anggur. Produk minuman susu kedelai di Desa Sidodadi diminati oleh berbagai golongan konsumen, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Beragam varian rasa yang ditawarkan membuat susu kedelai ini semakin menarik bagi para konsumen.

Preferensi konsumen muncul pada tahap dimana konsumen dihadapkan dengan berbagai macam pilihan produk maupun jasa dengan berbagai macam atribut yang berbeda-beda (Putri dan Iskandar, 2014). Menurut (Zamhir, 2014) preferensi terhadap suatu produk dapat berarti kesukaan, pilihan terhadap suatu merek yang lebih di inginkan setiap konsumen. Preferensi ini terbentuk atas persepsi terhadap merek salah satu produk atau jasa. Konsumen memilih produk berdasarkan atas informasi yang mereka dapat dan pengalaman yang sudah mereka terima (Marion, 2015).

Hasil survei awal menunjukkan bahwa konsumen susu kedelai di Desa Sidodadi cenderung membeli produk berdasarkan merek yang mereka sukai. Konsumen yang menyukai susu kedelai Cita Rasa akan memilih produk tersebut, sementara yang menyukai susu kedelai Halalan Toyyiban akan membeli produk Halalan Toyyiban. Ada juga konsumen yang membeli kedua produk tersebut, baik susu kedelai Cita Rasa maupun Halalan Toyyiban. Setiap individu memiliki preferensi tersendiri dalam menentukan pilihan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Susu Kedelai di Desa Sidodadi Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Level atribut produk apa saja yang menjadi preferensi konsumen dalam pembelian susu kedelai di Desa Sidodadi Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Atribut produk manakah yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan pembelian susu kedelai di Desa Sidodadi Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis level atribut produk yang menjadi preferensi konsumen dalam pembelian susu kedelai di Desa Sidodadi Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk menganalisis atribut produk yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan pembelian susu kedelai di Desa Sidodadi Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang preferensi konsumen terhadap produk olahan kedelai.
2. Bagi pemilik usaha susu kedelai, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai atribut produk yang menjadi preferensi konsumen terhadap pembelian susu kedelai.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi yang berkaitan dengan preferensi konsumen terhadap produk olahan kedelai.